

KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA SISWA KELAS VIII DI SMP

Muhammad Shahihan Akhlaqul Lisani¹, Dini Rakhmawati², Ismah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

e-mail: ihsansalosa@gmail.com,

Abstract: *Some students have negative peer conformity behavior, such as fighting with other friends. In addition, some students have low self-confidence, such as not believing in their own abilities. The purpose of the study was to determine the influence of self-confidence on peer conformity of grade VIII students in junior high school. The research hypothesis is that there is an influence of self-confidence on peer conformity of grade VIII students in junior high school. The study used a quantitative approach. The results of the study obtained an F-count value of 28.142 and a significance level of $0.000 < 0.05$, so there is an influence of self-confidence on peer conformity of grade VIII students in junior high school. The magnitude of the influence given by the self-confidence variable on peer conformity, obtained an R-Square value of 0.112, so the self-confidence variable has an influence on the peer conformity variable of 11.2%.*

Keywords: *self-confidence, peer conformity*

Abstrak: Beberapa siswa memiliki perilaku konformitas teman sebaya cenderung negatif, seperti bertengkar dengan teman lainnya. Selain itu, beberapa siswa memiliki kepercayaan diri rendah, seperti kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas VIII di SMP. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas VIII di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 28,142 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas VIII di SMP. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,112, maka variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap variabel konformitas teman sebaya sebesar 11,2%.

Kata kunci: kepercayaan diri, konformitas teman sebaya

A. PENDAHULUAN

Kondisi ideal remaja yaitu dapat diterima dan diakui, serta dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya, terutama dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan remaja. Interaksi kelompok teman sebaya membuat remaja belajar untuk menerima umpan balik tentang kemampuan, apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain, serta mengamati minat teman-teman sebayanya (Santrock, 2013).

Pada kenyatannya banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer, maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Konformitas tidak selalu berkaitan dengan hal negatif, banyak juga hal positif yang dapat dihasilkan dari konformitas kelompok. Konformitas yang berdampak positif, contohnya: kegiatan belajar kelompok yang dilakukan rutin sebagai eksistensi kelompok yang dapat menunjang prestasi akademik individu. Konformitas yang berdampak negatif, misalnya: merokok, minum-minuman keras, mentato bagian tubuh, *bullying* dan berkelahi atau tawuran (Myers, 2012).

Faktor-faktor yang memengaruhi konformitas (Baron dan Byrne, 2013) adalah: (1) kohesivitas, yaitu derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh; (2) ukuran kelompok, yaitu konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok; (3) norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, yaitu norma deskriptif atau himbauan adalah norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu, sedangkan norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima pada situasi tertentu.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas (Mayara *et al.*, 2016). Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang dapat mengubah sikap maupun tingkah lakunya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu bergantung terhadap orang lain, sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2017) bahwa kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap konformitas teman sebaya. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2018) mengungkapkan kepercayaan diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konformitas teman sebaya.

Pada kenyataannya masih banyak siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah ditandai dengan perilakunya, antara lain: tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, malu terhadap penampilan dan bentuk fisiknya, dan tidak berani bertanya kepada guru di kelas (Amri, 2018). Maria (2017) menambahkan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu berkonform pada kelompok negatif akan memberikan dampak yang buruk bagi diri siswa dan lingkungan di sekitarnya.

Hasil AKPD siswa, diketahui bahwa beberapa siswa cenderung merasa rendah diri dan kurang percaya dengan dirinya sendiri. Selain itu, beberapa siswa merasa sulit bergaul dengan teman di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII pada bulan September 2024, diketahui bahwa beberapa siswa kurang percaya diri ketika presentasi di depan kelas dan takut bertanya kepada guru di kelas. Selain itu, beberapa siswa memiliki perilaku konformitas teman sebaya yang cenderung negatif yang ditujukan dalam perilakunya, seperti: malas mengikuti kegiatan kelompok. Hasil wawancara dengan salah satu guru BK pada bulan September 2024, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, dan beberapa siswa masih malu dengan penampilan dan bentuk tubuhnya. Selain itu, siswa kesulitan bergaul dengan teman lainnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian terkait kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya, sehingga peneliti memilih judul penelitian "Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Siswa Kelas VIII". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas VIII.

B. LANDASAN TEORI

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi (Myers, 2012). Sedangkan, Santrock (2013) menyatakan konformitas dapat terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja), desakan untuk konform pada teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas terhadap desakan teman sebaya dapat bersifat positif ataupun negatif.

Menurut Sears, *et al* (Damayanti *et al*, 2018) beberapa aspek konformitas, antara lain: (1) kekompakan, yaitu suatu kekuatan yang menyebabkan remaja tertarik pada suatu kelompok dan menjadi anggota kelompok tersebut; (2) kesepakatan, yaitu remaja yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya; dan (3) ketaatan, yaitu sesuatu yang dilakukan serta terbuka, sehingga terlihat oleh umum walaupun hatinya tidak setuju.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Kusuma dan Afdliah, 2012). Sedangkan, Hakim (dalam Pratiwi, 2022) menyatakan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Menurut Lauster (dalam Syam dan Amri, 2017), beberapa aspek kepercayaan diri, antara lain: (1) keyakinan atas kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya; (2) optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan

kemampuan; (3) objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (4) bertanggungjawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (5) rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas VIII.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII dan guru BK. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 225 siswa sekaligus sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan melakukan observasi menggunakan skala psikologis (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala konformitas teman sebaya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

D. HASIL PENELITIAN

Data hasil skala kepercayaan diri tiap aspek, dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Skala Kepercayaan Diri Tiap Aspek

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	87%	Sangat baik
2.	Optimis	85%	Sangat baik
3.	Objektif	86%	Sangat baik
4.	Bertanggungjawab	86%	Sangat baik
5.	Rasional	85%	Sangat baik
Total Rata-Rata		86%	Sangat baik

Hasil skala kepercayaan diri, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Skala kepercayaan diri memiliki lima aspek, yaitu: keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab, dan rasional. Pada aspek I keyakinan akan kemampuan diri sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Pada aspek II optimis, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Pada aspek III objektif, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada aspek IV bertanggungjawab, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Pada aspek V rasional, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik.

Data hasil skala konformitas teman sebaya tiap aspek, dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Skala Konformitas Teman Sebaya Tiap Aspek

No.	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Kekompakan	79%	Baik
2.	Kesepakatan	78%	Baik
3.	Ketaatan	78%	Baik
Total Rata-Rata		78%	Baik

Hasil skala konformitas teman sebaya, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Skala konformitas teman sebaya memiliki tiga aspek, yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Pada aspek I kekompakan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Pada aspek II kesepakatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Pada aspek III ketaatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik.

E. PEMBAHASAN

Hasil skala kepercayaan diri, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Skala kepercayaan diri memiliki lima aspek, yaitu: keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggungjawab, dan rasional. Pada aspek I keyakinan akan kemampuan diri

sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali kemampuan yang dimiliki dengan sangat baik. Siswa memiliki keyakinan dengan apa yang sudah dipelajari dengan sangat baik. Selain itu, siswa mampu menerima kelebihan yang dimiliki dengan sangat baik. Menurut pendapat Maria (2017) bahwa individu yang memiliki keyakinan diri sendiri, yaitu memiliki sikap positif tentang dirinya yang mencakup segala potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu melakukan sesuatu yang diinginkan dan mengerti apa yang harus dilakukan.

Pada aspek II optimis, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai baik jika rajin belajar. Siswa memiliki sikap pantang menyerah jika menerima hasil belajar yang rendah. Selain itu, siswa dapat berpikir positif terhadap tindakan yang dilakukan. Sesuai dengan pendapat Ariana (2018) bahwa individu memiliki sikap positif, yaitu individu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuan yang dimiliki.

Pada aspek III objektif, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berteman tanpa harus membedakan suku, budaya dan agama. Siswa dapat menilai sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, siswa mencari informasi dengan mencari tahu sumbernya dengan sangat baik. Sesuai dengan pendapat Ariana (2018) bahwa individu yang memiliki sikap objektif, yaitu mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran, bukan menurut kebenaran pribadi atau pendapat sendiri.

Pada aspek IV bertanggungjawab, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berani bertanggungjawab dengan apa yang telah dilakukan dengan sangat baik. Siswa juga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan sangat baik. Sesuai dengan pendapat Ariana (2018) dan Maria (2017) bahwa individu yang bertanggungjawab berarti bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi atas apa yang telah diperbuat.

Pada aspek V rasional, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir terlebih dahulu sebelum saya bertindak dengan sangat baik. Selain itu, siswa dapat memberikan masukan kepada teman yang masuk akal dengan sangat baik. Sesuai dengan pendapat Ariana (2018) dan Maria (2017) bahwa individu yang memiliki sikap rasional berarti dapat memandang dan menganalisa masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan data hasil skala kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengenali kemampuan yang dimiliki, yakin dengan apa yang sudah dipelajari dan mampu menerima kelebihan yang dimiliki dengan sangat baik. Siswa akan mendapatkan nilai baik jika rajin belajar, pantang menyerah jika menerima hasil belajar yang rendah, dan berpikir positif terhadap tindakan yang lakukan. Siswa dapat berteman tanpa harus membedakan suku, budaya dan agama, menilai sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya, dan mencari informasi dengan mencari tahu sumbernya. Siswa berani bertanggungjawab dengan apa yang telah dilakukan, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dapat berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, dan dapat memberi masukan kepada teman yang masuk akal.

Hasil skala konformitas teman sebaya, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Skala konformitas teman sebaya memiliki tiga aspek, yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Pada aspek I kekompakan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar diterima menjadi anggota kelompok dengan sangat baik. Siswa aktif mengikuti teman satu kelompok untuk berdiskusi dengan baik. Siswa dapat bergabung dengan teman-teman yang sesuai dengan hobinya. Selain itu, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Menurut Maria (2017) bahwa kekompakan digunakan untuk menyebutkan jumlah kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu

kelompok dan membuatnya ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta semakin besar kesetiaan mereka, akan semakin kompak kelompok itu.

Pada aspek II kesepakatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti aturan kelompok yang sudah disepakati bersama dengan sangat baik. Siswa siap menerima tugas dari kelompok yang telah disepakati bersama dengan baik. Siswa percaya pada keputusan yang dibuat kelompok adalah yang terbaik. Selain itu, siswa siap menerima tugas dari kelompok yang diberikan kepadanya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Murpratomo (2023) bahwa kesepakatan kelompok yang sudah dibuat dijadikan sebagai acuan yang tekanan kuat, sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

Pada aspek III ketaatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti aturan kelompok agar tidak diabaikan teman yang lain. Siswa dapat mengikuti segala aturan kelompok adalah cara teraman agar tidak dikucilkan. Siswa juga memberikan perhatian besar pada kelompoknya dengan baik. Selain itu, siswa dapat menyamakan pendapat dan penilaian dari teman-teman kelompoknya dengan baik. Maria (2017) mengungkapkan bahwa individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin dilakukan. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman, atau ancaman.

Berdasarkan data hasil skala konformitas teman sebaya, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti gaya berpakaian teman-teman kelompoknya, aktif mengikuti diskusi kelompok, dapat bergabung dengan teman-teman yang sesuai dengan hobi, dan dapat mengikuti kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Siswa dapat mengikuti aturan kelompok yang sudah disepakati bersama, siap menerima tugas dari kelompok,

percaya pada keputusan yang dibuat kelompok, dan siap menerima tugas dari kelompok dengan baik. Siswa dapat mengikuti aturan kelompok, dapat mengikuti segala aturan kelompok agar tidak dikucilkan, dapat memberikan perhatian besar pada kelompok, serta dapat menyamakan pendapat dan penilaian dari teman-teman kelompoknya dengan baik.

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil instrumen, sebesar $0,084 > 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data instrumen skala kepercayaan diri dan skala konformitas teman sebaya, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,265 > 0,05$, maka dapat dikatakan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel kepercayaan diri dengan variabel konformitas teman sebaya.

Hasil uji hipotesis statistik dengan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 28,142 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,112, maka variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya sebesar 11,2%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2017) bahwa kepercayaan diri dapat berpengaruh terhadap konformitas teman sebaya. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2018) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konformitas teman sebaya.

F. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya dengan perolehan nilai *F*-hitung sebesar 28,142 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh

kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,112, maka variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap variabel konformitas teman sebaya sebesar 11,2%.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Syaipul. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.3, No.2 Desember 2018. Diakses November 2023. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Ariana, Riska. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Baron, Robert. A dan Byrne, Donn. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, Rilla, Evi, dan Fransisca. (2018). *Konformitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Siswa SMK di Jakarta Timur*. Jurnal IKRAITTH-Humanira. Vol.2, No.3 November 2018.
- Kusuma, A.R. dan Afdliah, R. (2012). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikotudia Universitas Mulawarman. Vol.1, No.1. Hal: 17-30. Diakses November 2023.
- Maria, Sinta. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pakem*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mayara, Emma, dan Marina. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas Pada Remaja*. Jurnal Ecopsy. Vol.3, No.2 Agustus 2016. Diakses November 2023.
- Murpratomo, Muhamad Dimas. (2023). *Hubungan Antara Konformitas dengan Kepercayaan Diri Remaja di Coffee Shop Kocoba*. Medan: Universitas Medan Area.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, Dian Ayu. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Konformitas Pada Mahasiswa Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

- Santrock, John W. (2013). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., dan Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Biotek. Vol.5, No.1. Hal: 87-102. Diakses November 2023.